

Video Bekal Makan Tradin, Upaya Mengurangi Angka Stunting

Silvi Apriliani¹, Risbon Sianturi², Edi Hendry Mulyana³, Qonita Qonita⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: aprilianisilvi28@upi.edu, risbonsianturi@upi.edu, edihm@upi.edu, qonita@upi.edu

ABSTRACT

Stunting is a condition where children lack proper nutrition and nutritional intake. Lack of understanding from various parties causes high levels of stunting, even from the smallest scope, namely parents who do not provide quality nutrition which is considered very fatal. Video creations for school lunches which have been trending recently are an answer to overcome this problem. This qualitative study aims to find out how effective the trending school lunch video is in having a good impact on the understanding of parents and teachers in providing quality and interesting food supplies, of course. This research compares two schools, which implement the provision of bergzi school meals, with schools that do not implement this process due to a lack of information or digital literacy regarding circulating videos. The collected data was analyzed using the "T Test" where the analysis process was carried out by looking at the differences between the two groups. The results of this research show that the trending school lunch videos have an impact on parents in serving similar food supplies based on nutritional fulfillment and creativity in serving food which can attract children's attention. This effort will run well if there is active collaboration between teachers and parents at school in implementing nutritious food supplies to reduce stunting rates.

Keyword:
School lunchcreation video, reduction efforts, stunting

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi dimana, anak kurang akan asupan gizi dan nutrisi dengan baik. Kurangnya pemahaman dari berbagai pihak menyebabkan tingginya angka stunting, bahkan dari lingkup terkecil yakni orang tua tidak mampu memberikan asupan yang berkualitas dan dianggap sangat fatal. Video kreasi bekal sekolah yang belakangan ini trending menjadi suatu jawaban untuk mengatasi hal tersebut. Studi kualitatif ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas video bekal makanan sekolah yang trending, yang memberikan dampak yang baik terhadap pemahaman orang tua dan guru dalam memberikan bekal makan yang berkualitas dan menarik tentunya. Penelitian ini membandingkan dua sekolah, dimana yang menerapkan pemberian bekal makan sekolah bergizi, dengan sekolah yang tidak menerapkan proses tersebut dikarenakan, kurangnya informasi atau literasi digital akan video yang beredar. Data yang terkumpul dianalisis dengan "Uji T" dimana proses analisis dilaksanakan dengan melihat perbedaan antara dua kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video bekal makan sekolah yang trending memberikan dampak kepada orang tua dalam menyajikan bekal makanan yang didasarkan pada pemenuhan gizi dan kreatifitas dalam menyajikan makanan dimana hal tersebut dapat menarik perhatian anak. Upaya tersebut akan berjalan dengan baik apabila adanya kolaborasi aktif anatar guru dan orang tua di sekolah dalam menerapkan bekal makanan bergizi dalam mengurangi angka stunting.

Kata kunci:
Video kreasi bekal sekolah, upaya mengurangi, stunting.

Pendahuluan

Stunting merupakan masalah serius yang tengah menjadi perbincangan hangat di Indonesia belakangan tahun terakhir, bagaimana tidak indonesia memiliki angka dengan kasus stunting tertinggi yang seharusnya mengalami penurunan kasus kurang dari 20% berdasarkan data WHO. Namun Indonesia berada pada 27,67%.(Nurlatifah et al., 2023). (Hanadya et al., 2023) menyatakan bahwa Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi kronis yang menyebabkan gagalnya tumbuh kembang pada anak. Stunting berawal mula sejak ibu hamil ataupun balita yang memiliki gizi buruk.

Video Bekal Makan Tradin, Upaya Mengurangi Angka Stunting

Stunting bisa diatasi dengan pemberian makanan bergizi pada HPK atau hari pertama kehidupan di 1000 hari pertama dengan memperhatikan asupan yang masuk.. Hal tersebut menjadikan masalah yang perlu penanganan serius. Pemerintah Indonesia beberapa kali mencanangkan program indoneisa bebas stunting seperti Pemenuhan gizi seimbang dilakukan dengan memberikan asupan makanan yang berkualitas sejak 1000 hari pertama mulai dari ibu mengandung. Hal tersebut dilakukan dengan pemberian susu, vitamin, dan makanan bergizi. Program ini berkelanjutan hingga anak menduduki bangku taman kanak kanak, karena hal tersebut penting dilakukan guna tumbuh kembang anak. Gizi yang seimbang sangat dibutuhkan bagi kecerdasan anak agar tidak mudah sakit (Kholifah et al., 2023). hal tersebut ditujukan untuk mengurangi angka stunting di Indonesia. Upaya tersebut dilakukan pemerintah dalam kegiatan penyuluhan secara langsung ke lapangan. Stunting sendiri dapat teridentifikasi dari Sebuah instrument dalam mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar kepala. Pengukuran ini bertujuan sebagai indicator perkembangan gizi anak baik itu pemantauan ataupun peninjauan. Pengukuran ini mampu mengidentifikasi gejala stunting pada anak.(Saranani et al., 2023).

Proses Penyuluhan stunting di Indonesia tidak terlepas dari berbagai hambatan, seperti kurang meratanya proses penyuluhan, kurangnya sumber daya manusia dan minimnya intervensi orang tua terhadap bahayanya stunting. Fenomena tersebut menjadi sorotan kembali dimana pemerintah harus mencari solusi agar penyuluhan tersebut berjakan sesuai harapan. Permasalahan yang kian muncul saat pemerintah gencar gencarnya melakukan penyuluhan stunting terhenti oleh pandemic covid 19 pada tahun 2020 lalu. Dimana segala bentuk kegiatan tidak bisa dilaksanakan secara langsung agar penyebaran covid tidak meluas, dan pemerintahan menerapkan segala bentuk aktivitas dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan, baik itu proses pembelajaran, pekerjaan, jual beli barang bahkan proses penyuluhan pun harus dilaksanakan dengan bantuan jaringan. Berdasarkan penelitian terdahulu menyebutkan bahwa Teknologi memiliki peran yang sangat besar bagi manusia karena memiliki ketergantungan tertentu terhadap teknologi karena mampu memberikan kemudahan serta keefektifan dalam menjalankan segala hal, baik itu bekerja, belajar, dan berkomunikasi. (Pitriyani & Widjayatri, 2022). Penyebaran informasi yang dilaksanakan secara daring, merupakan tantangan baru pemerintah Indonesia dalam menyebarluaskan informasi mengenai bahaya stunting dan upaya penanganannya. dalam pelaksanaannya tentu mengalami proses adaptasi dimana pemerintah harus merancang strategi baru guna penyebaran informasi terlaksana dengan baik secara daring.

Masa peralihan covid ke new normal menjadi masa krusial penyebaran informasi dimana, tantangan tersebut dapat dilalui dengan baik dan membuahkan hasil semenjak munculnya video bunda bunda generasi milenial mengunggah video inspirasi menu makanan untuk anak yang dikemas dengan semenarik mungkin. Bagaiman tidak postingan video mengenai bekal makanan anak tersebut kian tranding topic di kalangan bunda bunda millennium. Beredarnya video bekal makan anak di berbagai platform online membuat bunda bunda di Indonesia terinspirasi menciptakan serta menghadirkan bekal makan anak. Sebagai contoh di platform tiktok dan Instagram ada sosok Rachel Venya, seorang influencer muda yang mempunyai dua buah hati kian membagikan momennya dalam menyiapkan bekal makanan anak. Hal tersebut lagi dan lagi membawa dampak positif bagi orang tua diluar sana yang terinspirasi dengan video yang diunggah influencer tersebut. Video bekal makan anak ditayangkan tidak hanya memenuhi nilai ke unikan dan ke estetikaan saja. Didalam video tersebut mengenalkan pula beragam menu empat sehat lima sempurna yang dikemas semenarik mungkin. Sebagai contoh nasi yang di kreasikan kedalam bentuk mentuk yang menarik, pengolahan sayur sayuran yang dapat menggugah selera anak Kegiatan mengkreasikan makanan yang dikemukakan oleh warga Jeoang, dimana isi dari bento tersebut ialah lauk pauk, nasi dan syuran yang ditata dengan menarik. . Dan proses platingan masakan yang membuat nafsu makan anak meningkat dan mampu menghabiskan semua menu makanan yang dihidangkan. Hal tersebut terinspirasi dari (Ratna et al., 2018) dimana Kegiatan mengkreasikan makanan yang dikemukakan oleh warga Jeoang, dimana isi dari bento tersebut ialah lauk pauk, nasi dan syuran yang ditata dengan menarik.Dampak luar biasa dari video tersebut membawa hal baik dimana yang mula nya anak kurang suka memakan sayuran atau pun buah buahan, kini anak anak mulai mencoba makanan tersebut karena disajikan dengan menarik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan gizi dan nutrisi seimbang akan mulai terpenuhi dengan bekal makan yang menarik. Dengan begitu secara tidak langsung penanganan stunting sedang dilakukan dan diterapkan dengan baik oleh masyarakat Indonesia.

Video Bekal Makan Tradin, Upaya Mengurangi Angka Stunting

Lalu apakah dengan beredarnya video tersebut angka stunting akan menurun dengan signifikan di Indonesia? Hal tersebut dapat diperhatikan dalam berbagai hal seperti apakah proses penayangan video tersebut sudah merata keseluruh bagian di Indonesia atau tidak, dan upaya pemelihan menu yang dapat memenuhi gizi anak dengan baik, sebagaimana dituturkan oleh (Firdausyi et al., 2022) Mengkonsumsi makanan atau minuman siap saji atau instan yang membuat anak susah mengkonsumsi makanan seperti sayur-sayuran, biji-biji an dan makanan tinggi nutrisi lainnya. Hal tersebut akan menghambat tumbuh kembang anak dan memberikan kesulitan tersendiri kepada orang tua dalam memenuhi gizi anak. Dan pemilihan komponen makanan pun sangat sangat mempengaruhi terhadap pemenuhan gizi anak dimana Hal yang harus dilakukan bagi orang tua adalah membiasakan anaknya untuk mengkonsumsi makanan sehat yakni dengan cara memberi bekal makan yang dijamin akan kebersihan dan kandungannya yang berkualitas baik. (Firdausyi et al., 2022). Hal tersebut yang akan mendukung tumbuh kembang anak serta mampu mengoptimalkan asupan gizi seimbang pada anak.. Selain itu hal yang menjadi penentu ialah seberapa banyak kalangan masyarakat yang mengimplementasikan kegiatan bekal makanan anak tersebut, karena perlu sebuah kolaborasi didalamnya agar proses dapat berjalan dengan baik sebagai contoh kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua yang mewajibkan membawa bekal makanan anak dengan gizi yang seimbang. Bekal makan ini merupakan upaya pendukung dalam pemenuhan gizi anak disaat tumbuh kembang anak yang terbilang pesat. Dengan lunch box ini perlunya perhatian yang cukup dari orang tua dalam penyajiannya. Peran orang tua sangat besar dalam keberhasilan kegiatan bekal makan karena hal tersebut akan sangat tergantung pada keinginan, ke uletan dan krativitas orang tua dalam mengolah makanan. Keterampilan orang tua juga dianggap penting dalam mengetahui takaran gizi anak (Ponorogo, 2021). Karena masih banyak sekali dilapangan orang tua yang memberikan bekal makanan anak hanya karbohodrat saja.

Hal tersebut menjadi perhatian penulis apakah pihak sekolah, orang tua dan masyarakat Indonesia turut serta memperhatikan nutrisi dan gizi dengan anak seimbang Penelitian ini ditujukan untuk melihat seberapa pengaruh video bekal makanan anak dalam upaya mengurangi angka stunting

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian gabungan antara studi kasus dan studi literature. Dengan pengambilan sumbaer data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan dua kali pada bulan juli 2022 dan bulan desember 2022 dengan populasi penelitian ialah siswa, guru dan orang tua taman kanak kanak assalam Lumbung dan Taman kanak kanak al amiin Manonjaya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Proses analisis data dilakukan dengan cara “uji t” (Deny Kurniawan, 2008). Dan penelitian terdahulu menjadi rujukan penelitian

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh video kreasi bekal sekolah tranding memberikan dampak yang baik ketika keterlibatan seluruh pihak dijalankan dengan baik dan dapat mencegah anak stunting. Dimana ada dua hasil penelitian di sekolah berbeda. Pertama gambaran umum mengenai lokasi penelitian pertama yakni, di TK Assalam kecamatan Kawali. Sekolah ini didirikan oleh yayasan dengan menerapkan sistem ramah anak. Memiliki dua ruangan kelas dan satu ruangan staff guru dan dilengkapi oleh alat permainan edukatif namun proses pembelajaran dilaksanakan dengan gerai karpet atau tidak menggunakan meja dan kursi. Rata rata orang tua di sekolah ini rentan usia 20 hingga 30 an dengan kualitas pendidik yang linier dengan pendidikan anak usia dini. Gambaran umum mengenai lokasi penelitian kedua, di TK Al-Amin Manonjaya. Sekolah ini dibawah naungan yayasan lio cikadu manonjaya. Memiliki satu ruangan kelas yang dibagi menjadi dua rombel. Penyediaan alat permainan edukatif yang bervariasi dan banyak jenisnya. Rata rata orang tua murid di sekolah ini dengan rentang usia 30-40 tahun. Namun kualifikasi guru di sekolah ini rata

Video Bekal Makan Tradin, Upaya Mengurangi Angka Stunting

rata tidak linier dengan pendidikan anak usia dini. Uji beda hasil efektivitas video kreasi bekal sekolah pada TK Assalam Kawali. Upaya gabungan dari pihak guru dan orang tua dalam memenuhi gizi seimbang dilakukan dengan cara mewajibkan orang tua membawa bekal empat sehat lima sempurna atau mewajibkan orang tua untuk membawa bekal makan sayur sayuran. Hal tersebut ditujukan agar anak terbiasa memakan sayur sayuran. Kegiatan tersebut terselenggara dengan baik dan orang tua berpartisipasi aktif didalamnya.

Ditambah dengan pengadaan award atau penghargaan bagi orang tua yang rajin memberikan bekal makan sehat membuat orang tua saling berlomba lomba menghidangkan bekal makanan sehat. Factor yang mempengaruhi terlaksananya program tersebut ialah pertama, kesadaran pendidik akan pentingnya gizi seimbang bagi tumbuh kembang anak. Sebagaimana yang dituturkan oleh (Makanan & Kelas, 2021) Menu makan baik ialah menu makan yang seimbang yang memenuhi gizi memenuhi gizi. Keberagaman kondimen makanan merupakan sumber tenaga bagi tubuh dimana ada pemenuh sumber tenaga pertamanya seperti padi padian dan umbi. Sumber zat pengatur tubuh yaitu sayuran dan buah buahan. Serta sumber zat pembangun seperti kacang kacangan dan makanan hewani. Dengan begitu gizi yang anak terima akan mempengaruhi kualitas hidup anak nantinya. Kedua akademi pendidik yang sejalan dengan prospek kerja hal tersebut sangat mempengaruhi dimana sikap yang pendidik lakukan dalam menangani masalah yang terjadi pada anak contohnya stunting, pendidik dengan latar belakang pendidikan anak usia dini akan dengan mudah mengetahui factor penyebab stunting dan upaya nya dalam mengatasi hal tersebut hal tersebut sejakan dengan (Mukti, 2017) Kaitannya antara kualifikasi yang dimiliki guru dengan produktivitas kinerja sangat bergantung satu sama lain dimana, semakin baik kualifikasinya maka produktivitasnyapun semakin baik dalam mengemban tugas. Begitupun sebaliknya, semakin minim kualifikasi guru maka semakin minim pula produktivitas kinerja guru. Factor ketiga ialah, kontribusi aktif orang tua, dimana rentan usia orang tua murid TK assalam itu ada pada usia 20-30 an yang mana usia tersebut menurapkan usia produktif, menurut (Lisa, n.d.) Di era milenial banyak sekali menggunakan teknologi, dimana akses informasi yang mudah didapatkan. Menurut peneliti menyebutkan bahwa usia milenial memiliki ketergantungan pada teknologi yang tinggi baik itu dalam penggunaan gadget atau kompoter dan pencarian di internet yang memungkinkan orang tua mendapatkan informasi yang beragam dan luas. (Verhaagen). tidak hanya itu pada masa tersebut komunikasi dan proses literasi orang tua banyak dengan gadget (Mtsweni et al., 2020) menyebutkan bahwa media sosial mampu membangun kesadaran masyarakat dengan memobilisasi kearah yang lebih baik atau memberikan suatu dampak yang dapat ditiru secara langsung.. Berdasarkan hasil wawanca banyak orang tua yang melihat inspirasi bekal makanan anak di sosial media yang menginspirasi langsung untuk membuatnya. Dimulai dari proses pemilihan komponen komponen makanan, pengolahan bahkan proses penyajian makanan mereka dengan mudah meihat di gadget. Banyaknya interaksi dengan gadget membuat orang tua tersadar bahwa pentingnya memberikan bekal makanan anak yang berkualitas dan bergizi, ditambah lagi dengan tuntutan dari pihak sekolah yang mewajibkan anak membawa bekal makanan, membuat orang tua terus menerus mencari referensi menu makanan yang menarik dan bergizi di berbagai platform online. factor keempat ada pada kolaborasi guru dan orang tua, dengan pemberian hadiah bagi orang tua yang rajin membawa dan menyajikan bekal makan anak, akan menambah jiwa jiwa semangat tersendiri bagi orang tua murid dan hal tersebut dapat berjalan dengan kurun waktu yang lama serta berkelanjutan karena proses pemberian hadiah atau penghargaan dilaksanakan setiap satu tahun sekali, dengan begitu upaya mengurangi stunding dapat berjalan secara kontinu di TK Assalam. (Ningrum et al., 2023) Beberapa factor tersebut yang menjadikan TK Assalam ini unggul dan mampu menerapkan kebiasaan baik guna mengurangi angka stunting dengan beredarnya video bekal makanan anak yang tranding.

Uji beda hasil efektivitas video kreasi bekal sekolah pada TK Al amin Manonjaya menyebutkan bahwa kesadaran orang tua dan guru masih minim akan pentingnya memberi makanan anak dengan gizi seimbang dan nutrisi lengkap. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti. Pertama kurangnya kesadaran guru akan pentingnya pemberian gizi dan nutrisi yang baik akan tumbuh kembang anak, hal tersebut dikarenakan kurangnya literasi dan pemahaman akan bahayanya stunting pada guru, dan kebanyakan guru yang ada di tk tersebut tidak sejalan dengan pendidikan terakhirnya yang mana mereka tidak belajar mengenai hal hal yang dapat membahayakan anak begitupun dengan soslusi nya (Alamsyah et al., 2020) menyebutkan bahwa Seorang guru dapat dikatakan professional apabila memiliki keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh sesuai dengan bidang pekerjaannya.. hal tersebut harusnya menjadi perhatian pemerintah untuk menerapkan berbagai kebijakan dalam

Video Bekal Makan Tradin, Upaya Mengurangi Angka Stunting

perekrutan guru di lembaga anak usia dini agar berbagai masalah bisa diatasi dengan baik dan sesuai harapan. Factor kedua ialah, kurangnya literasi digital bagi orang tua murid, dimana kebanyakan orang tua murid yang gagap teknologi sehingga tidak serta ikut perkembangan zaman dan hal hal yang sedang hangat di perbincangkan itu akan sangat berdampak pada pengetahuan orang tua. Ke tidak tauhan nya pihak orang tua akan video bekal makanan yang sedang hangat diperbincangkan di sosial media membuat orang tua ketinggalan informasi penting yang bermanfaat bagi kelangsungan anak padahal orang tua memiliki peran krusial didalamnya seperti tuturan (Asmawati, 2022). Factor ketiga ialah banyaknya orang tua murid di TK ini dengan rentan usia 35 tahun keatas, maka produksi asi nya kurang baik sejalan dengan (Anhusadar, 2014) dimana ASI merupakan asupan terbaik bagi anak dimana kandungannya yang lengkap seperti IgA atau Immunoglobulin A yang dapat memfilter serangan infeksi. GA atau Ganflisida yang memiliki tugas pembentukan memori dan fungsi otak. Protein, dan lemak. Maka dari itu kurangnya upaya mengurangi stunting di TK Al amin karena pihak guru ataupun orang tua yang tidak paham betul akan penanggulungan stunting yang bisa di atasi dengan pemberian gizi dan nutrisi seimbang yang banyak di sajikan dan di tayangkan di baerbagai platform online.

Dengan begitu perbandingan terlihat secara nyata dimana video kreasi bekal sekolah memiliki pengaruh baik terhadap pemberian konsumsi gizi dan nutrisi yang seimbang pada anak selain itu upaya gabungan dari beberapa pihak seperti guru, orang tua dan masyarakat juga memiliki dampak besar dalam keberlangsungan program mengurangi angka stunting dengan pencegahan yang mudah di temui dan ada di sekitar kita yakni dengan memperbaiki gizi dan nutrisi seimbang yang tercermin dalam video tranding tersebut. Oleh karena itu pentingnya penyebarluasan video tersebut dalam mengoptimalkan proses pemberian gizi yang seimbang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa upaya mengatasi stunting dapat dilakukan dengan cara Membiasakan menghargai makanan yang sudah disajikan orang tua, meminimalisir membeli makanan instan di luar, membiasakan makan dengan kandungan empat sehat lima sempurna, dan tentunya bekal makan lebih terjaga kesebrsiannya (Safitri & Alam, 2023) .Namun strategi tersebut termasuk kedalam langkah yang luas untuk diterapkan, namun dengan pemahaman orang tua dan guru akan makna dari video kreasi bekal sekolah dengan mudah mengambil strategi dalam mengubah pola pikir pemberian bekal makanan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut perlunya kordinasi berbagai kalangan dalam memberikan bekal makanan anak yang berkualitas. Dengan begitu pasti ada keterbatasan dalam penelitian ini yang harus diperhatingan, terlepas dari validasi yang dipaparkan meskipun penelitian ini membandingkan temuan penelitian dari dua lembaga yang berbeda. Dengan begitu penelitian lebih lanjut sangat disarankan dalam mengetahui efektifitas pemberian makanan bergizi yang beredar di media online dalam upaya mengurangi angka stunting.

Simpulan

Pada penelitian ini, efektifitas video kreasi bekal sekolah terhadap pengurangan angka stunting menunjukkan bahwa, mampu mempengaruhi pemahaman berbagai pihak akan pentingnya memberi bekal makanan yang berkualitas. Namun keterlibatan aktif antara orang tua, guru dan pihak lainnya akan sangat mempengaruhi berjalannya kegiatan tersebut. Serangkaian aktifitas yang dilakukan di TK Assalam mampu memberikan dampak yang baik ketika guru dan orang tua memahami betul maksud dan tujuan dari video kreasi bekal sekolah anak guna keberlangsungan kehidupan anak. Pada penelitian ini data lain menyebutkan bahwa akan mengalami hambatan apabila pihak guru dan orang tua kurang mengetahui pemahaman akan video kreasi bekal sekolah anak dalam upaya mengurangi stunting. Dengan begitu video kreasi bekal sekolah yang hangat diperbincangkan membawa dampak yang baik guna mengurangi angka stunting dengan bantuan berbagai pihak didalamnya yang berkolaborasi aktif.

Melalui temuan yang diperoleh, kolaborasi dari berbagai pihak perlu dijalin guna mengurangi angka stunting, terlebih mengenalkan strategi yang tergambar dalam kegiatan sehari hari yakni memberikan bekal makan anak bergizi dan nutrisi seimbang dalam upaya mengurangi angka stunting dengan video bekal makan tranding

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru. *Journal Of Education Research*, 1(3), 1830187. <https://doi.org/10.37985/Joe.V1i3.19>
- Anhusadar, L. (2014). Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Shautut Tarbiyah*, 20(1), 98. <https://doi.org/10.31332/Str.V20i1.37>
- Asmawati, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini. 6(1), 82-96. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i1.1170>
- Deny Kurniawan. (2008). Uji T 2-Sampel Independent (Independent 2-Sample T-TEST). *Independent 2-Sample T-Test*, 0-4.
- Firdausyi, A. N., Marlisa, L., & Widayat, P. A. (2022). SOSIALISASI PEMENUHAN GIZI ANAK USIA DINI MELALUI BEKAL KREASI DI KOBER AL-GHIFARI LAMPUNG TIMUR. 2(2), 1-9.
- Hanadya, R., Pertiwi, D., & Nupiyanti, D. (2023). Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Kreasi Bekal Makanan Sehat Untuk Pencegahan Stunting Anak Usia Dini Di Kelurahan Sangkrah. 1(1), 66-69.
- Kholifah, A., Hasanah, L., & Setiasih, T. (2023). IMPLEMENTASI PENGENALAN GIZI SEIMBANG ANAK MELALUI KREASI. 2(1), 71-85.
- Lisa, W. (N.D.). *MILENIAL*. 11(1), 60-71.
- Makanan, K., & Kelas, P. T. (2021). Peningkatan Gizi Seimbang Melalui Kegiatan Kreasi Makanan. 5(2), 178-183.
- Mtsweni, E. S., Hörne, T., Poll, J. A. Van Der, Rosli, M., Tempero, E., Luxton-Reilly, A., Sukhoo, A., Barnard, A., M. Eloff, M., A. Van Der Poll, J., Motah, M., Boyatzis, R. E., Kusumasari, T. F., Trilaksono, B. R., Nur Aisha, A., Fitria, -, Moustroufas, E., Stamelos, I., Angelis, L., ... Khan, A. I. (2020). *No Engineering, Construction And Architectural Management*, 25(1), 1-9. <http://dx.doi.org/10.1016/>
- Mukti, S. (2017). Pengaruh Kualifikasi Pendidikan Dan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Guru. 11(1), 81-90.
- Ningrum, D., Lindayani, E., Faozi, A., Ma' ruf, N. M., & Fauziyah, R. N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Sehat Untuk Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 12-1. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5645>
- Nurlatifah, A., Nurlatifah, A., Jannah, R. R. R., Wahid, A. R., Sidiq, F., Indriyanti, I., & Febriany, Q. A. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Di Posyandu Lestari 12 Desa Limbangan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1810. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V7i3.16935>
- Pitriyani, A., & Widjayatri, R. D. (2022). Peran Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Generasi Alpha Di Era Digital. *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 20-32.
- Ponorogo, I. (2021). MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI LUNCH BOX (BEKAL MAKANAN) DI RA DARUL ISTIQOMAH. 51-62.
- Ratna, M. P., Widiandari, A., Saraswati, D., Fadli, Z. A., Hastuti, N., Ilmu, F., & Universitas, B. (2018). *Obentou Kreasiku*. 2, 30-33.
- Safitri, R. A., & Alam, S. K. (2023). Anak Usia Dini Secara Daring Melalui Kegiatan. 6(5), 529-535.

Video Bekal Makan Tradin, Upaya Mengurangi Angka Stunting

Saranani, S., Pongdatu, M., Iqbah, I. P., & Aini, I. N. (2023). *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pemberian Nugget Ikan Kelor Dan Telur Di Desa Torobulu Kabupaten Konawe Selatan Prevention Of Stunting Through Specific Nutrition Interventions Providing Moringa Fish Nuggets And Eggs In Torobulu Villag.*